

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DAN *SELF-
DETERMINATION* PADA MAHASISWA YANG MERANTAU DI
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN**

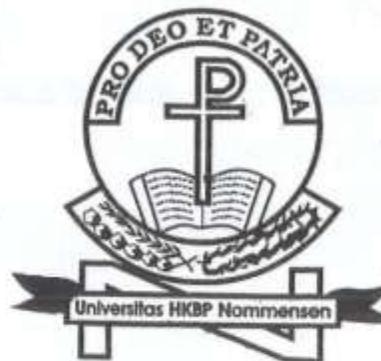
SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas HKBP Nommensen
Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi**

Oleh:

Claudina Junita Bakkara

20900020



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN

MEDAN

2024

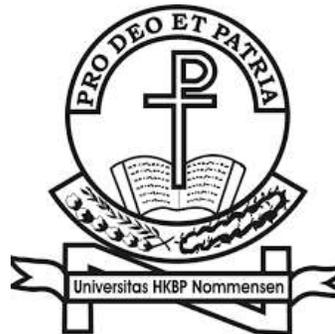
**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DAN *SELF-*
DETERMINATION PADA MAHASISWA YANG MERANTAU DI
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

Claudina Junita Bakkara

20900020



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
MEDAN**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang diajukan oleh:

CLAUDINA JUNITA BAKKARA

20900020

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diuji
Dalam Sidang Meja Hijau

Medan, 30 September 2024

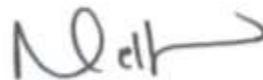
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Asina Christina Rosito, S.Psi., M.Sc

Pembimbing II



Dr. Nenny Ika Putri, M.Psi., Psikolog

HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN *SELF-DETERMINATION*
PADA MAHASISWA YANG MERANTAU DI UNIVERSITAS HKBP
NOMMENSEN MEDAN

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas HKBP Nommensen
Diterima Untuk Memenuhi Sebahagian Dan
Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Skripsi

Pada Tanggal
30 September 2024

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN

DEKAN,



Dr. Nenny Ika Putri, M.Psi., Psikolog

DEWAN PENGUJI

1. Nancy Naomi Aritonang, M.Psi., Psikolog
2. Hotpascaman Simbolon, M.Psi., Psikolog

TANDA TANGAN

A handwritten signature in black ink, corresponding to the first member of the exam board.

A handwritten signature in black ink, corresponding to the second member of the exam board.

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN *SELF-DETERMINATION* PADA MAHASISWA YANG MERANTAU DI UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN

Nama : CLAUDINA JUNITA BAKKARA

NPM : 20900020

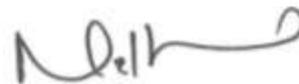
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

MENYETUJUI
KOMISI PEMBIMBING



Asina Christina Roslito, S.Psi., M.Sc

Pembimbing I



Dr. Nenny Ika Putri, M.Psi., Psikolog

Pembimbing II

MENGETAHUI

DEKAN,


Dr. Nenny Ika Putri, M.Psi., Psikolog

Tanggal Lulus: 30 September 2024

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

“Seluruh tulisan di dalam skripsi ini adalah asli dan bukan plagiat dan bukan hasil milik orang lain. Penulis bersedia melepas gelar kesarjanaannya (S.psi) jika dikemudian hari ditemukan melakukan tindakan plagiat.

Seluruh isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis”.



Claudina Junita Bakkara

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas HKBP

Nommensen:

Nama : Claudina Junita Bakkara

NPM : 20900020

Menyerahkan karya ilmiah saya kepada UPT Perpustakaan Universitas HKBP Nommensen, yang berjudul:

Hubungan antara Religiusitas dengan *Self-Determination* pada mahasiswa yang merantau di Universitas HKBP Nommensen Medan.

Dengan demikian saya memberikan hak kepada UPT perpustakaan Universitas HKBP Nommensen untuk menyimpan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mengalih media, mendistribusikan, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain, untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya, maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di Medan

Pada tanggal : 30 September 2024



Claudina Junita Bakkara

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN *SELF-DETERMINATION*
PADA MAHASISWA YANG MERANTAU DI UNIVERSITAS HKBP
NOMMENSEN MEDAN**

Claudina Junita Bakkara^[1], Asina C. Rosito, S.Psi.,M,Sc^[2]

*Fakultas Psikologi, Universitas HKBP Nommensen Medan

ABSTRAK

Penelitian Ini bertujuan untuk melihat Hubungan Religiusitas dan *Self-Determination* Pada Mahasiswa Yang Merantau Di Universitas HKBP Nommensen Medan. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa–mahasiswi aktif Universitas HKBP Nommensen yang berasal dari luar Kota Medan dengan sampel 344 mahasiswa yang diperoleh melalui teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi berupa skala *likert* yaitu skala religiusitas dan skala *self-determination*. Data penelitian analisis menggunakan teknik korelasi *Sperman Rho*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul penelitian hubungan antara religiusitas dengan *self-determination* pada mahasiswa-mahasiswi aktif Universitas HKBP Nommensen yang berasal dari luar Kota Medan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan self determination pada mahasiswa-mahasiswi Universitas HKBP Nommensen yang berasal dari luar Kota Medan. Hasil pengujian korelasi menunjukkan nilai r sebesar=0,426 yang semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula *self-determination* pada mahasiswa-mahasiswa aktif Universitas HKBP Nommensen yang berasal dari luar Kota Medan.

Kata kunci: Religiusitas; Determinasi diri; Mahasiswa rantau.

RINGKASAN SKRIPSI

Hubungan Antara Religiusitas Dengan *Self-Determination* Pada Mahasiswa Yang Merantau Di Universitas HKBP Nommensen Medan

Claudina Junita Bakkara^[1], Asina C. Rosito, S.Psi., M.Sc^[2]

*Fakultas Psikologi, Universitas HKBP Nommensen Medan

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan seorang pelajar yang sedang menempuh perguruan tinggi di sebuah institusi baik itu universitas, akademik dan institusi pendidikan lainnya (Sari, 2021). Menurut data Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) tahun 2022 mahasiswa di Indonesia berjumlah 9,23 juta yang sedang aktif dalam menjalani perkuliahan yang naik 4,02% dari tahun sebelumnya (bps.go.id). Menurut Fatimah (dalam Sari 2021) mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi biasanya berada pada usia 15-25 tahun dan pada masa ini disebut juga *emerging adulthood* atau transisi dari remaja menuju dewasa. Bagi mahasiswa yang sedang berkuliah sering kali PTN atau PTS tidak tersedia di daerah rumah sehingga lebih memilih merantau ke luar daerah atau bahkan keluar negeri untuk beberapa waktu tertentu sampai menyelesaikan pendidikannya. Seperti di Universitas HKBP Nommensen sebagian besar mahasiswa berasal dari luar kota Medan hal ini dapat diperkuat berdasarkan data dari PSI (Pusat Sistem Informasi) yang ada di Universitas HKBP Nommensen yaitu berjumlah 6.612 mahasiswa yang berasal dari luar kota Medan pada tahun 2023. Ketika merantau maka individu akan mulai belajar beradaptasi dan mandiri dalam kehidupannya baik dari segi keuangan, kebiasaan sehari-hari, maupun bersosialisasi dengan lingkungan yang baru. Perubahan yang terjadi selama merantau menyebabkan hal-hal yang tidak menyenangkan bisa berubah menjadi masalah seperti kesulitan dalam beradaptasi. Mahasiswa dituntut untuk bisa disiplin diri terutama bagi mahasiswa yang merantau. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa yang merantau akan dituntut untuk bisa mandiri dalam menyelesaikan tugas tanpa pengawasan orang tua. Namun pada mahasiswa seringkali ditemukan rendahnya motivasi belajar sehingga menjadi diplomatis dalam meraih prestasi akademik, sedangkan meraih prestasi akademik merupakan kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri (Basri et al., 2020).

Dalam meningkatkan motivasi belajar alternatif solusi yang efektif untuk diterapkan yaitu melalui peran religiusitas (Arsa et al., 2022). Religiusitas merupakan kondisi dimana seorang individu dapat merasakan hadirnya kekuatan ilahi yang mengatur kehidupan manusia dan bagaimana cara melakukan berbagai aturan Tuhan

sehingga individu tersebut patuh terhadap ajaran-Nya dan menghindari segala larangan-Nya. Makna agama tidaklah sama bagi setiap manusia, secara intrinsik agama sangat penting bagi kehidupan manusia. Perbedaannya ada pada tingkat komitmen terhadap agama yang akan memberikan manfaat lebih atau bahkan hanya sebatas memuaskan keingintahuan kita (Glock, 1962).

Menurut Glock (1962) religiusitas melibatkan berbagai dimensi dari kehidupan agama seseorang. Religiusitas tidak hanya mencakup keyakinan agama, tetapi juga melibatkan praktik keagamaan, pengalaman spiritual, emosi keagamaan, dan pengetahuan tentang agama. Dimensi tersebut yaitu: pengalaman (*experiential*), ideologis (*ideological*), ritualistik (*ritualistic*), intelektual (*intellectual*), dan konsekuensial (*consequential*).

Dimensi pengalaman berisi harapan-harapan agama terhadap pencapaian individu akan pengetahuan langsung tentang realitas hakiki dan pengalaman emosi keagamaan, dimensi ideologis dibentuk berdasarkan harapan dan juga ekspektasi agama terhadap umat beragama dalam menganut keyakinan tertentu, dimensi ritualistik mencakup praktik keagamaan seperti doa, ibadah, puasa, partisipasi dalam mengikuti tradisi-tradisi agama dan lain sebagainya. Dimensi intelektual dan ideologis saling berkaitan dimana agama memiliki harapan bahwa umat beragama akan mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar keimanan sesuai dengan kitab sucinya, dan terakhir dimensi konsekuensial yang sangat berbeda dengan keempat dimensi diawal, dimensi ini mencakup semua dampak dari keyakinan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan agama individu. Dimensi-dimensi diharapkan dapat menjadi kerangka acuan untuk mempelajari agama dan menilai religiusitas. Berdasarkan hal ini menjelaskan bahwa individu yang memiliki nilai-nilai dimensi dalam religiusitas yang baik dapat membawa dampak yang baik pula terhadap motivasi berprestasi. Selain itu berdasarkan pada pendapat ahli juga mengatakan bahwa keyakinan agama yang bersumber dari ajaran agama dapat memberikan dorongan motivasi dalam melakukan aktivitas (Solichin & Achmad, 2020)

Motivasi terbagi menjadi dua yaitu intrinsik (*internal*) dan ekstrinsik, begitu juga dalam teori self-determination, motivasi dibedakan menjadi motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Jika seseorang memiliki self-determination yang baik, artinya individu tersebut mampu mengatur diri mereka sendiri dengan baik, memiliki motivasi intrinsik yang kuat, dan merasa memiliki otonomi dalam mengambil keputusan dan bertindak. Dengan memiliki self-determination yang baik, individu cenderung merasa lebih berkomitmen, bersemangat, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menjalani aktivitas sehari-hari. (Ryan & Deci, 2000)

Menurut Otong (dalam Rozali, 2014) Determinasi diri dapat diartikan sebagai keteguhan hati untuk menentukan nasibnya sendiri yang berarti juga tidak pasrah dengan kondisi yang tidak memungkinkan, berani mengambil keputusan. Penentuan nasib sendiri mengacu pada tindakan yang disebabkan oleh diri sendiri. Menurut Sheldon et al (dalam Solomon et al., 2022) orang yang memiliki determinasi diri

bertindak berdasarkan kemauan dan fokus pada kehendak bebas mereka sendiri, yaitu mereka adalah agen normal dalam kehidupan mereka sendiri

Menurut Ryan & Deci (2000) terdapat tiga kebutuhan psikologi, ketika kebutuhan psikologis dasar seperti kompetensi (*Competence*), otonomi (*autonomy*) dan hubungan (*Relatedness*) terpenuhi, individu cenderung merasakan kesejahteraan yang lebih tinggi. Kompetensi merupakan kebutuhan seseorang untuk memiliki sebuah pengalaman secara hebat yang berpengaruh pada lingkungan sekitarnya, Autonomi merupakan kebutuhan atau skill seseorang dalam menjalankan dan mengarahkan perilaku dengan penuh kepercayaan melakukan keputusan mandiri mengenai hal-hal hidup yang dirasa penting bagi individu tersebut, dan yang terakhir yaitu *relatedness* merupakan kebutuhan seseorang untuk mendapatkan support sistem dalam hubungan antar pribadi. Penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan psikologis ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan, motivasi intrinsik, dan pertumbuhan pribadi. Sebaliknya, ketika kebutuhan-kebutuhan ini tidak terpenuhi, individu dapat mengalami ketidakpuasan, stres, dan bahkan masalah kesehatan mental.

Berdasarkan keseluruhan komponen yang terlibat, maka peneliti menjadikan hal tersebut sebagai landasan untuk melihat bagaimana religiusitas dapat mempengaruhi motivasi pada individu seperti penelitian yang dilakukan oleh Solichin (2020) religiusitas dan motivasi memiliki hubungan yang positif dimana semakin besar religiusitas seseorang maka semakin besar pula motivasi yang dimilikinya. Begitupun pada determinasi diri (*Self-Determination*) dalam konteks psikologi terdapat motivasi dan *Self-Determination* saling terkait satu sama lain, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arsa, dkk (2022) Langkah yang ditempuh untuk menerapkan peran religiusitas agar motivasi belajar meningkat adalah dengan meningkatkan dan menguatkan nilai-nilai keagamaan yang nantinya akan membentuk determinasi diri mahasiswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan meneliti 2 variabel yakni *self-determination* sebagai variabel terikat (Y) dan religiusitas sebagai variabel (X). Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa-mahasiswi rantau yang berkuliah di Universitas HKBP Nommensen Medan, dengan jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 334 mahasiswa yang didapatkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner yang diberikan dalam bentuk skala *likert* menggunakan skala psikologi, yaitu Skala Religiusitas dan Skala *Self-Determination* yang dirancang oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dari teori yang digunakan. Setelah data penelitian terkumpul maka langkah selanjutnya adalah analisis dengan dilakukan secara kuantitatif dengan melakukan uji asumsi yaitu, uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* untuk menilai distribusi normal data; yaitu residual dikatakan normal jika nilai signifikan $> 0,05$ dan tidak normal jika nilai signifikan $< 0,05$.

Kemudian uji linearitas untuk mengevaluasi hubungan linear antara kedua variabel, dengan *p-value* lebih besar dari 0,05 menandakan adanya hubungan yang linear dan sebaliknya jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 menandakan adanya hubungan yang tidak linear. Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi non-parametrik *Spearman-Rho* yang mengisyaratkan data harus terdistribusi normal

Hasil

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan Religiusitas dan *Self-determination* pada mahasiswa-mahasiswi aktif Universitas HKBP Nommensen yang merantau. Uji non parametrik yang digunakan dalam adalah uji korelasi *Spearman Rho* dan menunjukkan hasil yaitu terdapat hubungan yang positif antara Religiusitas dengan *Self-Determination* pada mahasiswa-mahasiswi aktif Universitas HKBP Nommensen yang merantau, yang berarti hipotesis penelitian diterima. Artinya semakin tinggi Religiusitas pada mahasiswa-mahasiswi aktif Universitas HKBP Nommensen yang berasal dari luar kota Medan maka semakin tinggi pula *Self-Determination* pada mahasiswa-mahasiswi Universitas HKBP Nommensen yang berasal dari luar kota Medan. Selain itu, dapat dilihat juga nilai korelasi yang menunjukkan angka sebesar 0,426 tersebut mengartikan bahwa kekuatan hubungan berada pada kategori cukup artinya terdapat hubungan yang cukup antara religiusitas dengan *Self-Determination* pada mahasiswa-mahasiswa Universitas HKBP Nommensen yang berasal dari luar kota Medan. Hubungan religiusitas terhadap *self-determination* diperkuat dengan adanya penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Arsa, dkk (2022) menyatakan bahwa ada religiusitas memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa, dimana peran religiusitas untuk meningkatkan motivasi yaitu dengan meningkatkan dan menguatkan nilai-nilai keagamaan yang nantinya akan membentuk determinasi diri mahasiswa.

Kemudian variabel religiusitas dalam penelitian ini jika dilihat berdasarkan hasil rata-rata mean empirik menunjukkan hasil lebih besar daripada mean hipotetik dengan nilai sebesar $47,85 > 37,5$. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa-mahasiswi aktif Universitas HKBP Nommensen yang berasal dari luar Kota Medan kebanyakan memiliki tingkat religiusitas pada kategori tergolong tinggi. Begitu pula pada variabel *self-determination*, untuk nilai rata-rata mean empirik lebih besar daripada mean hipotetik yaitu sebesar $66,01 > 55$ sehingga ditemukan bahwa tingkat *self-determination* pada kebanyakan mahasiswa-mahasiswa aktif Universitas HKBP Nommensen yang berasal dari luar kota Medan tergolong tinggi.

Berdasarkan penilaian deskriptif terhadap 334 sampel penelitian pada kedua variabel, ditemukan bahwa pada variabel religiusitas didapatkan hasil berada pada kategori sedang, Berdasarkan dimensi-dimensi pada variabel religiusitas, dapat dilihat bahwa frekuensi responden yang paling banyak sebesar 100% (344 mahasiswa) berada pada kategori tinggi terdapat pada aspek konsekuensial. Konsekuensial

merupakan dimensi yang mencakup akibat atau dampak dari keyakinan dan praktek keagamaan seseorang (Glock, 1969).

Kemudian dapat dilihat pada kategorisasi jenis kelamin terdapat perbedaan religiusitas antara laki-laki dan perempuan yang berada pada kategorisasi sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nasution, Ayi (2023) dimana dikatakan perempuan lebih religius dikarenakan ada beberapa hal seperti pengaruh dari pendidikan dan tanggung jawab yaitu perempuan akan menjadi seorang istri dan ibu yang akan membimbing anaknya dengan ajaran agama. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Adisubroto tidak menemukan adanya perbedaan religiusitas antara laki-laki dan perempuan yang belajar di Pesantren. Perbedaan religiusitas antara laki-laki dan perempuan dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan yaitu karakteristik yang berbeda serta lokasi penelitian yang tidak sama, atau dapat pula disebabkan oleh proses pemahaman religiusitas yang dimiliki perempuan lebih mendalam dibandingkan dengan laki-laki (Ismail, 2009)

Dengan pembagian subjek yang beragama Kristen Protestan sebanyak 245 mahasiswa (71,2%), Katolik sebanyak 88 mahasiswa (25,5%) dan Islam sebanyak 11 mahasiswa (3,20%). Sedangkan berdasarkan asal daerah tingkat religiusitas paling tinggi berada pada kategorisasi sedang yaitu di Tapanuli sebanyak 30 mahasiswa (73%) dengan suku Batak Toba menjadi suku paling banyak yaitu pada kategorisasi sedang sebanyak 168 mahasiswa (70%).

Pada kategorisasi tingkat semester hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah mayoritas mahasiswa berada pada kategorisasi sedang yang ditunjukkan pada pada semester 2 yaitu sebanyak 63 (81%). Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan (Dewi, 2018) dimana tingkat religiusitas pada mahasiswa tingkat pertama memiliki religiusitas tergolong tinggi pada mahasiswa rantau, hal ini terjadi karena pada mahasiswa rantau memiliki keyakinan, kepatuhan, pengetahuan dan praktik agama yang baik.

Berdasarkan aspek-aspek pada variabel *self-determination* dapat dilihat bahwa frekuensi responden paling banyak didapat hasil sebanyak 245 mahasiswa (71%) pada kategorisasi sedang yang diartikan bahwa mahasiswa-mahasiswi aktif Universitas HKBP Nommensen yang berasal dari luar kota Medan memiliki *self-determination* yang cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kategori ketiga aspek pada *self-determination* cenderung berada kategorisasi sedang yaitu kompetensi (71%), autonomi (69%) dan keterhubungan (66%). Peningkatan outonomi pada siswa dapat memberikan pengalaman belajar untuk mengubah diri menjadi lebih outonom dalam aktivitas belajar yang membantu menurunkan amotivasi (Kusdiyati, 2018).

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara religiusitas dengan *self-determination*, hal ini juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Arsa (2022) meningkatkan dan menguatkan nilai-nilai keagamaan yang dilakukan dapat membentuk determinasi diri pada mahasiswa. Dalam hal beragama manusia diberikan kewajiban untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya dengan begitu individu yang taat pada agamanya akan terdorong juga determinasi diri untuk menuntut ilmu karena telah melakukan kewajiban sebagai penganut agama

yang baik. Selain itu, Deci dan Ryan (2000), menjelaskan ketika seseorang tidak memiliki motivasi dan tidak mampu mengatur dirinya, maka seseorang itu cenderung lemah dalam menentukan pilihan hidup yang bermakna. Semakin seseorang memiliki motivasi dari dalam diri dan memiliki pengaturan diri, maka semakin besar kemungkinan seseorang memiliki determinasi terhadap dirinya.

Saran

1. Bagi subjek penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan mahasiswa yang berasal dari luar Kota Medan akan pentingnya meningkatkan religiusitas. Dalam meningkatkan religiusitas dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan agama baik secara formal di kampus ataupun di luar kampus, dan mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam belajar seperti kejujuran, disiplin dan tanggung jawab yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan akademik sehingga dapat menjadi dorongan dalam mengembangkan motivasi intrinsik dalam membantu pengembangan diri, mengatur waktu secara mandiri untuk mencapai target akademik serta membangun rasa percaya diri, otonomi dalam mengambil keputusan, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada dorongan eksternal

2. Bagi pihak Universitas HKBP Nommensen Medan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menggunakannya sebagai bahan edukasi pada mahasiswa-mahasiswi Universitas HKBP Nommensen Medan tentang pentingnya meningkatkan nilai-nilai religiusitas serta berperan penting dalam lingkungan untuk meningkatkan *Self-Determination* pada mahasiswa-mahasiswi Universitas HKBP Nommensen Medan baik yang berasal dari Medan maupun luar kota Medan dengan membantu Mahasiswa untuk menentukan tujuan masa depan yang akan diraih, dengan tujuan tersebut maka akan membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan seperti mengambil keputusan secara mandiri, manajemen waktu, refleksi diri, ketekunan, regulasi diri serta tanggung jawab dalam proses belajar. Selain itu pihak Universitas HKBP Nommensen Medan juga diharapkan lebih memperhatikan dan mengembangkan saran dan prasarana pendukung untuk kemajuan nilai-nilai religiusitas yang ada di Universitas HKBP Nommensen Medan

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk mengangkat topik mengenai religiusitas pada mahasiswa maka diharapkan agar dapat menganalisis hal-hal sebelum diuraikan secara mendalam dalam penelitian ini seperti melihat perbedaan realitas pada mahasiswa yang berasal dari luar kota Medan dan yang berasal dari Medan itu sendiri.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas dan lebih beragam baik dari

segi agama, daerah atau lingkungan asal, indeks prestasi, asal instansi atau universitas dan hal lainnya agar mengungkapkan hasil yang belum dibahas dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat dan karunia-Nya yang selalu menyertai sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Religiusitas dan *Self-Determination* Pada Mahasiswa yang merantau Universitas HKBP Nommensen tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Universitas HKBP Nommensen Medan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis merasakan banyak kendala dan ketidaksempurnaan dalam menyelesaikannya, akan tetapi penulis bersyukur telah menerima bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Nenny Ika Putri Simarmata, M.Psi.,Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas HKBP Nommensen Medan serta Dosen Pembimbing 2 penulis.
2. Ibu Asina Christina Rosito, S.Psi.,M.Sc, selaku Dosen Pembimbing Penulis 1 yang senantiasa meluangkan waktunya untuk mengarahkan, memotivasi dan membimbing penulis selama proses pengerjaan skripsi hingga mampu menyelesaikan skripsi sampai selesai. Terima kasih untuk setiap waktu yang

diberikan untuk penulis dan setiap masukkan dan solusi yang membimbing penulis.

3. Ibu Nancy Naomi Aritonang, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Penguji I dan Bapak Hotpascaman Simbolon, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Penguji II, yang telah memberikan waktu dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Serta terima kasih untuk setiap masukkan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya.
4. Seluruh dosen Fakultas Psikologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama proses perkuliahan dan seluruh bapak/ibu tata usaha yang banyak membantu dalam proses mengurus surat-surat administrasi selama proses pengerjaan skripsi hingga selesai.
5. Kedua orang tua saya W.R.Bakkara dan R.Sihombing. Terima kasih untuk segala hal yang kalian berikan, terima kasih untuk setiap perjuangan yang luar biasa, yang selalu mau mendengar setiap keluh kesah anaknya, segala kepercayaan dan doa yang diberikan. Sebab sesungguhnya atas doa-doa kalian lah yang memampukan penulis bisa sampai ini. Terima kasih untuk prinsip yang mamak sama bapak pegang yaitu “pendidikan anak harus lebih tinggi dari orang tua sehingga kami bisa merasakan dunia perkuliahan”. Walaupun sulit dan juga mamak sama bapak enggak merasakan dunia perkuliahan, tapi mereka mampu memahami setiap kendala yang penulis rasakan selama menjalani perkuliahan.
6. Saudara penulis, Kak Sinta, Bang Bayu, Kak Eci, yang selalu memberikan

support seperti motivasi, masukan serta solusi dari pengalaman mereka yang pasti sudah lebih berpengalaman dalam dunia perkuliahan. Terima kasih terutama buat Kak Eci yang selama ini udah berjuang untuk menguliahkan dan memenuhi segala kebutuhan serta harus kuat dalam bekerja dan menghadapi atasan yang selalu marah-marah, perjuangan kakak akhirnya selesai, terima kasih untuk tidak menyerah walaupun terasa berat. Terima kasih buat Dini dan Queen, perkuliahan kita sedikit lagi selesai semoga kedepannya kita bisa me dapatkan pekerjaan yang mampu kita kerjakan dengan sepenuh hati dan selalu bisa merangkul satu sama lain. Tuhan Yesus Memberkati

7. Wilujeng Sumping (Winny, Srimay, Emma, Chintya, Teresya, Lea, Ruth dan Neti) Terima kasih untuk setiap moment yang kita lalui, lika-liku pertemanan sampai perkuliahan kita selesai nama Wilujeng Sumping akan selalu penulis ingat, terima kasih juga sudah membersamai kehidupan perkuliahan penulis dan berkembang bersama.
8. Teman penulis yang lainnya, Hernawati, Romayana, Fera, Jayanti. Terima kasih untuk dukungan yang kalian berikan selama ini, kita dekat mungkin karena kita punya tugas yang sama dan kita mampu meyelesaikannya.
9. Teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, stambuk 2020. Terima kasih untuk segala kenangan baik yang diukir bersama dan tetap ada walaupun tidak selalu berkabar.
10. Claudina Junita Bakkara, terima kasih banyak dengan diri sendiri karena

udah bisa bertahan sejauh ini. “Selalu doakan apa yang kamu kerjakan dan kerjakan apa yang kamu doakan (Ora et Labora)” seperti tertulis dalam Matius 21: 22 “Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya”. Hal yang perlu diingat untuk diri sendiri yaitu bukan karna hebat dan kuatmu lah seorang Claudina bisa berdiri sampai hari ini tapi karna Kasih Tuhan yang melimpah dalam hidupmu

11. Terima kasih pada print mandiri untuk bantuannya selama proses mengerjakan skripsi ini, walaupun ini memang *Job-Desk* ataupun tugas kalian akan tetapi penulis sangat terbantu dengan adanya print mandiri.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Penulis juga menyadari segala kekurangan dalam skripsi ini sehingga penulis menerima segala saran dan kritik yang membangun untuk kedepannya.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebaik-baiknya.

Medan, September 2024

Penulis

Claudina Junita Bakkara

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK.....	vi
RINGKASAN SKRIPSI	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	0
1.1 Latar Belakang	0
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Self-Determination	8
2.1.1 Pengertian Self-Determination Theory	8
2.1.2 Aspek <i>Self-Determination</i>	9
2.1.3 Faktor-faktor <i>Self- Determination</i>	11
2.2 Religiusitas.....	12
2.2.1 Pengertian Religiusitas	12
2.2.2 Aspek-aspek Religiusitas.....	13

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas	15
2.3 Penelitian Terdahulu	17
2.4 Kerangka Konseptual.....	21
2.5 Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Identifikasi Variabel Penelitian	26
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian	26
3.2.1 Religiusitas	26
3.2.2 <i>Self-Determination</i>	27
3.3 Subjek Penelitian	27
3.4 Populasi dan Sampel.....	27
3.4.1 Populasi	27
3.4.2 Sampel	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5.1 Skala Religiusitas	30
3.5.2 Skala <i>Self-Determination</i>	31
3.6 Pelaksanaan Penelitian.....	31
3.7 Analisis Data	39
3.7.1 Uji Asumsi	39
3.7.2 Uji Hipotesis	40
BAB IV PEMBAHASAN.....	41
4.1 Gambaran Subjek Penelitian	41
4.2 Hasil Penelitian	49
4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian	49
4.2.2 Deskripsi Skor Religiusitas dan <i>Self-Determination</i>	50
4.2.3 Deskriptif Variabel Religiusitas.....	50
4.2.4 Deskriptif Variabel <i>Self-Determination</i>	66
4.2.5 Uji Asumsi	82
4.3 Pembahasan.....	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
5.1 Kesimpulan	88

5.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN	108

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 2.1</i> Kerangka konseptual gambaran hubungan Religiusitas dengan <i>Self-Determination</i>	23
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Penentuan Jumlah Sampel <i>Isaac</i> dan <i>Michael</i>	26
Tabel 3.2	Kriteria Penelitian Skala <i>Likert</i> “Religiusitas”	27
Tabel 3.2	Kriteria Penelitian Skala <i>Likert</i> “Self-determination”	28
Tabel 3.2	<i>blueprint</i> Skala Religiusitas sebelum uji coba.....	30
Tabel 3.2	tabel <i>blueprint</i> Skala <i>Self-Determination</i> sebelum uji coba.....	31
Tabel 3.3	<i>Blueprint</i> Skala Religiusitas Setelah Uji Coba.....	33
Tabel 3.3	<i>Blueprint</i> Skala <i>Self-Determination</i> Setelah Uji Coba.....	34
Tabel 4.1	Penyebaran Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	37
Tabel 4.2	Penyebaran Responden Penelitian Berdasarkan Usia.....	38
Tabel 4.3	Penyebaran Responden Penelitian Berdasarkan Agama.....	39
Tabel 4.4	Penyebaran Responden Penelitian Berdasarkan Asal Daerah.....	40
Tabel 4.5	Penyebaran Responden Penelitian Berdasarkan Suku.....	41

Tabel 4.6	Penyebaran	Responden	Penelitian	Berdasarkan	Program	Studi.....	42
Tabel 4.7	Penyebaran	Responden	Penelitian	Berdasarkan	Stambuk.....	43	
Tabel 4.8	Penyebaran	Responden	Penelitian	Berdasarkan	Semester.....	43	
Tabel 4.9	Perbandingan Data Hipotetik dan Empirik.....					44	
Tabel		4.10		Katergorisasi	Variabel.....	45	
Tabel		4.11		Kategorisasi	Skor	Religiusitas.....	45
Tabel	4.12	Kategori	Religiusitas	Berdasarkan	Jenis	Kelamin.....	46
Tabel	4.13	Kategori	Religiusitas	Berdasarkan	Usia.....	47	
Tabel	4.14	Kategori	Religiusitas	Berdasarkan	Agama.....	48	
Tabel 4.15	Kategori	Religiusitas	Berdasarkan	Program	Studi.....	48	
Tabel 4.16	Kategori	Religiusitas	Berdasarkan	Stambuk.....	50		
Tabel 4.17	Kategori	Religiusitas	Berdasarkan	Semester.....	51		

Tabel 4.18		Kategori	Religiusitas	Berdasarkan	Asal	52
Tabel	4.19	Kategori	Religiusitas	Berdasarkan	Asal	53
Tabel	4.20		Kategorisasi	Skor	Aspek-aspek	58
Tabel	4.21		Kategorisasi	Skor	<i>Self-Determination</i>	59
Tabel	4.22	Kategori	<i>Self-Determination</i>	Berdasarkan	Jenis	59
Tabel	4.23	Kategori	<i>Self-Determination</i>		Berdasarkan	60
Tabel	4.24	Kategori	<i>Self-Deteremination</i>		Berdasarkan	62
Tabel	4.25	Kategori	<i>Self-Deteremination</i>	Berdasarkan	Program	62

Tabel 4.26 Kategori <i>Self-Deteremination</i> Berdasarkan Stambuk.....	64
Tabel 4.27 Kategori <i>Self-Deteremination</i> Berdasarkan Semester.....	65
Tabel 4.28 Kategori <i>Self-Deteremination</i> Berdasarkan Suku.....	66
Tabel 4.29 Kategori <i>Self-Deteremination</i> Berdasarkan Asal Daerah.....	67
Tabel 4.30 Kategorisasi aspek pada Variabel <i>Self-Determination</i>	72
Tabel 4.31 Hasil Uji Normalitas.....	73
Tabel 4.32 Hasil Uji Lineraritas.....	73
Tabel 4.33 Hasil Uji Hipotesis.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa merupakan seorang pelajar yang sedang menempuh perguruan tinggi di sebuah institusi baik itu universitas, akademik dan institusi pendidikan lainnya (Sari, 2021). Menurut data Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) tahun 2022 mahasiswa di Indonesia berjumlah 9,23 juta yang sedang aktif dalam menjalani perkuliahan yang naik 4,02% dari tahun sebelumnya (bps.go.id). Menurut Fatimah (dalam Sari 2021) mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi biasanya berada pada usia 15-25 tahun dan pada masa ini disebut juga *emerging adulthood* atau transisi dari remaja menuju dewasa. Menurut Arnett dan Miller (dalam Aisyiyah., et al, 2021) *emerging adulthood* merupakan masa transisi dimana individu pada masa ini sedang dalam proses perkembangan kapasitas, kualitas karakter dan keterampilan yang berlaku di lingkungan untuk menyelesaikan masa transisi menuju dewasa. Sedangkan menurut Santrock (dalam Sari, 2021) masa *emerging adulthood* merupakan masa dimana individu pada usia ini akan mulai menggali jadi dirinya, menyukai berbagai eksperimen, serta mulai mengikuti gaya hidup sesuai kehendaknya.

Bagi mahasiswa yang sedang berkuliah sering kali PTN atau PTS tidak tersedia di daerah rumah sehingga lebih memilih merantau ke luar daerah atau bahkan keluar negeri untuk beberapa waktu tertentu sampai menyelesaikan pendidikannya. Ketika merantau maka individu akan mulai belajar beradaptasi dan mandiri dalam kehidupannya baik dari segi keuangan, kebiasaan sehari-hari, maupun bersosialisasi dengan lingkungan yang baru. Perubahan yang terjadi selama merantau menyebabkan hal-hal yang tidak menyenangkan

bisa berubah menjadi masalah seperti kesulitan dalam beradaptasi sehingga individu akan dituntut untuk belajar hal baru pada perbedaan bahasa, cara berbicara, dan kebiasaan sehari-hari. Merantau merupakan pergi atau berpindahnya individu dari satu wilayah tempat dia tinggal ke wilayah lain untuk mencari pengalaman atau menjalani kehidupan (Sholik et al, 2016).

Universitas HKBP Nommensen disingkat UHN merupakan perguruan tinggi swasta yang ada di Medan, Provinsi Sumatera Utara yang berdiri pada tanggal 7 Oktober 1954-sampai sekarang, Mahasiswa yang berkuliah di Universitas HKBP Nommensen berasal dari berbagai daerah, suku, dan agama walaupun sebagian besar beragama Kristen. Sebagian besar mahasiswa Universitas HKBP berasal dari luar kota Medan hal ini dapat diperkuat berdasarkan data dari PSI (Pusat Sistem Informasi) yang ada di Universitas HKBP Nommensen yaitu berjumlah 6.612 mahasiswa yang berasal dari luar kota Medan pada tahun 2023 .

Self-determination theory (SDT) merupakan teori psikologi tentang motivasi dan kepribadian manusia, self-determination menjelaskan bagaimana situasi, konteks dan peristiwa dapat mempengaruhi motivasi seseorang (Passalacqua et al, 2021). Sedangkan menurut Sheldon, et al (dalam Solomon, et al 2022) *Self-determination* atau nasib penentuan sendiri merupakan tindakan yang disebabkan oleh diri sendiri, individu secara aktif dan mandiri bertanggung jawab atas keputusan dari tindakan yang berdasarkan pada kemauan dan fokus pada kehendak bebas. Setiap individu memiliki tiga kebutuhan psikologis dasar dan yaitu otonomi (*Autonomy*), kompetensi (*competence*) dan keterikatan (*Relatedness*) jika kebutuhan dasar ini dipenuhi maka akan meningkatkan motivasi diri serta kesehatan mental

dan sebaliknya jika kebutuhan ini tidak terpenuhi maka akan membuat motivasi dan kesejahteraan individu akan menurun (Ryan & Deci, 2000).

Mahasiswa yang termotivasi akan mengeluarkan upaya untuk belajar karena motivasi merupakan aspek penting dalam belajar dan mengajar (Santrock, 2011)

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa yang merantau untuk melihat kemandirian mereka. Berikut hasil wawancaranya:

“Kalau menurutku sejauh ini aku sudah mengerjakan tugas secara efektif sih kak. Aku punya kayak semacam catatan kecil kak, jadi di catatan itu aku buat kayak semacam apa saja aktivitas yang harus aku selesaikan hari itu juga kek gitu juga pas aku belajar. Kadang aku mau kehilangan fokus kayak pas belajar kadang-kadang aku diajak bicara sama teman jadi gak fokus, caraku untuk bisa fokus aku kayak coba lagi kerjakan nanti lama-lama jadi fokus sendiri. Aku selalu di support sama keluarga, kek misalnya pas mau praktikum aku minta doain sama keluargaku kan kak jadi ngasih aku semangat kayak bilang semuanya pasti bisa dilewati kok”

(Mahasiswa Psikologi stambuk 23, EO 13 Mei 2024)

“Aku bisa ngerjain tugas dengan efektif itu semenjak aku merantau sih gak kayak dirumah. Kalau dirumah motivasi aku naik turun kadang semangat banget, karna ga sisuruh-suruh kesana kemari, kek misalnya dirumah kalo lagi belajar tiba-tiba kadang disuruh ambil minum, nah kalau ngekos aku kan bebas kak gak ada yang ganggu juga jadi aku bisa mengendalikan apa yang aku mau lakukan, misalnya aku mau bisa belajar berjam-jam kak, tapi karena itu gak baik

jadi harus pintar kita mengkondisikan otak kita kak, jangan terlalu di paksa. Kalau dukungan aku sebenarnya dapat dukungan dari keluarga tapi karena jauh dari keluarga aku jadi sedikit ngerasa gak ada yang sayang sama kita kak.

(Mahasiswa Psikologi stambuk 23, AM 13 Mei 2024)

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh dua mahasiswa Universitas HKBP Nommensen yang merantau ke Medan mereka mampu mengerjakan tugas secara efektif cenderung memiliki kemauan bisa mengambil keputusan sehingga bisa mengerjakan tugas seperti belajar. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arsa., et al, (2021) menemukan bahwa motivasi belajar akan meningkat dengan menguatkan nilai-nilai agama dan membentuk determinasi diri pada mahasiswa.

Religiusitas merupakan kondisi dimana seorang individu dapat merasakan hadirnya kekuatan ilahi yang mengatur kehidupan manusia dan bagaimana cara melakukan berbagai aturan Tuhan sehingga individu tersebut patuh terhadap ajaran-Nya dan menghindari segala larangan-Nya. Menurut Diannitha Phobe (dalam Solichin & Achmad, 2020) dalam konteks psikologis, religiusitas dapat dilihat sebagai bentuk komitmen dalam beragama yang dapat dilihat dalam keyakinan individu terhadap aktivitas keagamaan yang dilakukan individu tersebut, pengetahuan tentang aturan-aturan agama, cara hidup berdasarkan ajaran agama dan bagaimana mempelajari serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berdampak bagi keseluruhan hidup. Setiap orang memiliki keyakinan yang berbeda-beda dan tingkat keimanan yang berbeda pula sehingga peran religiusitas sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa yang merantau untuk melihat seberapa besar mereka menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan mereka. Berikut hasil wawancaranya:

Kalau untuk aktivitas sehari-hari biasanya aku selalu ngingetin diriku untuk jangan malas terutama untuk belajar. Biasanya kalau aku ngerjain tugas seringkali kayak ngerasa tugasnya susah apalagi kita kan sekarang lagi nyusun skripsi ya, nah itu kan terkadang motivasi kita sering turun jadi yang aku lakukan kayak scroll ig terus biasanya mau lewat ayat alkitab, terkadang ayat alkitab itu pas sama yang aku rasakan jadi aku kembali semangat lagi, misalnya ayat alkitab itu bisa ingetin tujuanku atau arah yang mau aku tuju

(Mahasiswa Fakultas Psikologi stambuk 20, ES 22 Februari, 2024)

Pernah waktu aku banyak revisi kek aku hilang saja motivasi dalam diriku aku pesimis kai untuk dapat gelombang 3 terus aku kayak malamnya aku doakan, baru doa habis itu kayak aku tanamkan gitu nilai-nilai keagamaan itulah aku tadi bimbingan dapat hasilnya yah udah motivasiku untuk optimis lagi ada gitu.

(Mahasiswa psikologi, stambuk 20 NO 22 Febuari 2024)

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh dua mahasiswa psikologi maka dapat diketahui bahwa nilai-nilai agama mereka terapkan ketika kehilangan motivasi dan setelah menerapkan nilai-nilai agama seperti berdoa, membaca alkitab maka motivasi akan meningkat dari yang awalnya pesimis berubah menjadi optimis. Menurut beberapa penelitian mengatakan keyakinan agama yang merupakan motivator yang sangat kuat

sebagai pendorong bagi individu untuk melakukan berbagai jenis dan bentuk aktivitas terutama motivasi dalam belajar dan bekerja (Sokolovskaya dkk, 2020)

Survey dilakukan oleh mahasiswa yang berjumlah 20 orang maka diketahui mahasiswa UHN yang berasal dari kota medan mereka merasa memiliki kendali yang tinggi atas keputusan mereka dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebesar 83%, merasa diterima ketika berinteraksi dengan lingkungan yaitu sebesar 91%, motivasi akan meningkat ketika mampu menyelesaikan tugas dengan efektif dan cenderung memiliki kontrol diri yang tinggi sebesar 91,7%, hubungan sosial yang dijalin saat ini dapat mempengaruhi motivasi yaitu sebesar 75%. Selain itu, pengalaman keagamaan yang dapat memotivasi individu dalam beraktivitas sehari-hari yaitu sebesar 71,4%, keyakinan agama dapat memberikan arah tujuan yaitu sebesar 100%

Dari hasil pra-survey dan wawancara maka dapat disimpulkan mahasiswa UHN yang berasal dari luar kota Medan rata-rata memiliki kompetensi sehingga mampu menyelesaikan tugasnya dengan efektif serta mampu menjalankan dan mengarahkan perilaku untuk mengambil keputusan yang dirasa penting terutama yang berkaitan dengan kegiatan belajar dan memiliki hubungan atau mampu berinteraksi seperti mendapatkan dukungan dari lingkungan sehingga dampak yang diperoleh yaitu motivasi mereka akan meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka diperoleh lah rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara Religiusitas dengan *Self-determination* pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan yang merantau?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mempelajari, dan memahami bagaimana hubungan antara Religiusitas dengan *Self-determination* pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan yang merantau”

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat perkembangan berupa pengetahuan terutama pada bidang psikologi pendidikan. Selain itu, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca mengenai “Hubungan Religiusitas dengan *Self-determination* pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen yang merantau”

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

a. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan terhadap penelitian lain yang ingin mengadakan penelitian mengenai dengan hal-hal yang berhubungan dengan religiusitas dan *Self-determination*

b. Universitas HKBP Nommensen

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada Universitas HKBP Nommensen Medan dalam kaitannya dengan hubungan Religiusitas

dengan perilaku *Self-determination* pada mahasiswa di Universitas HKBP Nommensen yang merantau.

c. Subjek penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada subjek peneliti mengenai Religiusitas yang ada pada diri individu terhadap *Self-determination* pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Self-Determination

2.1.1 Pengertian Self-Determination Theory

Setiap individu memiliki rasa ingin tahu yang kuat, energi dan motivasi diri, ketika dalam kondisi terbaik maka individu tersebut akan aktif dan terinspirasi, berusaha untuk belajar mengembangkan diri, dan mampu menguasai keterampilan baru menggunakan bakat mereka secara bertanggung jawab. Setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih dan menunjukkan upaya untuk berusaha merupakan hal yang normal. Perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial di sekitarnya dengan menjadi aktif dan terlibat dalam kehidupan atau menjadi pasif dan terasing tergantung lingkungan sosial tempat mereka hidup dan berinteraksi (Ryan & Deci, 2000).

Self-Determination Theory (Teori Determinasi Diri) dikemukakan oleh Richard Ryan dan Edward L. Deci dimana SDT merupakan motivasi kontemporer yang lebih menitikberatkan pada motivasi intrinsik dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik (Hamzah, 2019). Menurut Sheldon dkk (dalam Solomon dkk., 2022) *self-determination* mengacu pada kemampuan seseorang dalam bertindak untuk menentukan dan juga mengendalikan nasibnya sendiri melalui tindakan yang dilakukan, yaitu mereka menjadi agen yang bertanggung jawab atas keputusan mereka sendiri sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Setiap individu menginternalisasikan perilaku atau tindakan mereka pada tingkat yang berbeda-beda untuk, dan juga menginternalisasikan alasan mereka dalam mencapai tujuan (Passalacqua dkk., 2021). Amotivasi merupakan kurangnya motivasi dalam diri

seseorang, meskipun setiap individu memiliki semangat dan energi dalam diri akan ada saat-saat dimana semangat tersebut akan menurun.

2.1.2 Aspek *Self-Determination*

Menurut Ryan dan Deci, terdapat aspek-aspek yang dapat mempengaruhi motivasi intrinsik, pengaturan diri, dan kesejahteraan diri individu. Penelitian yang dilakukan Ryan dan Deci menunjukkan bahwa terdapat tiga kebutuhan psikologis bawaan yaitu kompetensi (*competence*), otonomi (*autonomy*), dan keterhubungan (*relatedness*). Apabila ketiga kebutuhan ini terpenuhi maka motivasi diri dan kesehatan mental akan meningkat sebaliknya apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak dipenuhi maka akan menurunkan motivasi dan kesehatan mental individu (Ryan and Deci, 2000). Tiga kebutuhan psikologi tersebut yaitu:

a. Kompetensi (*Competence*)

Competence merupakan kebutuhan seseorang untuk memiliki sebuah pengalaman secara hebat yang berpengaruh pada lingkungan sekitarnya (Rozali, 2014). Menurut Reeve dan Sickenius 1994 kebutuhan ini diperlukan untuk menjadi efektif dalam berinteraksi dengan lingkungan hidup serta keinginan untuk menggunakan potensi dan keterampilan seseorang secara optimal untuk menghadapi tantangan yang ada. Menurut Guay dkk (dalam Tekeng, 2016) kebutuhan kompetensi ini berkaitan dengan keyakinan individu untuk dapat melaksanakan tugas tertentu secara efisien dan efektif.

b. Autonomi (*Autonomy*)

Autonomi merupakan kebutuhan atau skill seseorang dalam menjalankan dan mengarahkan perilaku dengan penuh kepercayaan melakukan keputusan mandiri mengenai hal-hal hidup yang dirasa penting bagi individu tersebut (Novita dkk., 2024).

Menurut Legault (dalam Kusdiyati dkk, 2019) otonomi merupakan kebutuhan psikologis yang penting dimana kebutuhan ini menunjukkan pada pengalaman yang mengarahkan diri sendiri pada pikiran. Sedangkan menurut Niemic, Lynch, Vansteenkistec, Bernstein, Deci, & Ryan (Tekeng & Alsa, 2016) Kebutuhan otonomi yang dijelaskan sebagai pengalaman rasa memiliki pilihan, merasakan dukungan dan mampu mengendalikan keputusan yang berkaitan dengan memulai, menjaga dan mengakhiri. Bagi mahasiswa yang memiliki dukungan otonomi yang baik maka akan memberikan ruang bagi mereka untuk mampu membuat keputusan sendiri, tetapi juga mempertimbangkan walaupun tidak semua pilihan itu ada (Tekeng dan Alsa, 2016).

c. Keterhubungan (*Relatedness*)

Relatedness merupakan kebutuhan seseorang untuk mendapatkan support sistem dalam hubungan antar pribadi. Menurut Baumeister & Leary, 1995 (dalam Tekeng, 2016) *need of relatedness* merupakan kecenderungan untuk saling memiliki hubungan dalam suatu kelompok agar dapat dicintai, dipedulikan dengan kelompok tersebut. Keterhubungan menjelaskan tentang kebutuhan akan pentingnya hubungan emosional dan keterikatan antara individu, yang mencerminkan keinginan manusia untuk terhubung secara emosional dan terlibat secara interpersonal dengan orang-orang terdekat dalam suasana yang akrab dan hangat (Reeve & Sickenius, 1994). Sedangkan menurut Rozali, 2014 relatedness merupakan kebutuhan untuk saling mendukung sebuah hubungan satu sama lain.

2.1.3 Faktor-faktor *Self- Determination*

Menurut Ryan & Deci (2000) terdapat faktor ekstrinsik dan intrinsik yang dapat mempengaruhi terjadinya *self-determination*, pada faktor ekstrinsik yaitu berasal dari lingkungan yang dapat meningkatkan dan juga dapat melemahkan motivasi, hal ini dapat terjadi disebabkan lingkungan dapat berpengaruh pada kecenderungan perkembangan positif. Menurut Prathamie, dkk (2022) faktor eksternal bisa berasal dari lingkungan seperti keluarga, pembelajaran, sosial, faktor lingkungan lainnya dapat berpengaruh pada *self-determination* peserta didik. Walaupun faktor eksternal memiliki pengaruh pada *self-determination* akan tetapi pengaruh yang dihasilkan sangat sedikit untuk menghambat atau mencapai tiga kebutuhan psikologis (Ryan & Deci, 2000)

Sedangkan pada faktor internal menurut Septianisha et al (dalam Prathamie, dkk 2022) emosi merupakan faktor pendorong terjadinya *self-determination* yaitu kesadaran diri untuk dapat menggali kemampuannya, Memahami emosi yang terdapat dalam dirinya, kesadaran akan keberadaan dalam masyarakat, yang mengacu pada kesadaran individu terhadap lingkungannya, suasana belajar yang dirasakan, serta perasaan yang terkait dengan proses pembelajaran, sangatlah krusial untuk dipahami karena hal ini akan mempengaruhi jalannya proses pembelajaran, contohnya saat timbul rasa ingin tahu, atau bahkan saat merasa frustrasi, kebingungan, atau bosan. Faktor internal lainya yaitu motivasi dimana menurut Ryan & Deci (2000) motivasi merupakan inti dari regulasi biologis, kognitif dan sosial, di dalam motivasi terdapat energy, arah, dan ketekunan serta keseimbangan dari semua aktivitas yang kita lakukan dan niat

2.2 Religiusitas

2.2.1 Pengertian Religiusitas

Setiap individu memiliki kepercayaan masing-masing, di setiap agama memiliki tradisi yang bervariasi. Menurut Glock (1962) religiusitas dapat diartikan sebagai tingkat atau derajat keterlibatan pada Tuhan, pada praktik keagamaan, keyakinan agama dan pengalaman spiritual. Dalam religiusitas pentingnya memahami dan mengukur berbagai aspek religiusitas untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara individu dengan agama. Religiusitas berasal dari kata benda yang berarti *re* (ulang) dan *ligare* (hubungan) yang bermakna menghubungkan kembali antara manusia dengan Tuhan melalui doa kedalam suatu sistem yang kompleks yang terdiri dari keyakinan, sikap, dan ritual menurut Chaplin (dalam Mulichin dan Muhlis., 2020). Menurut Novita, dkk (2024) religiusitas adalah keadaan diri seseorang yang merasakan kehadiran kekuatan yang melingkupi manusia dalam melakukan aktivitas dengan menanamkan nilai-nilai dan juga ajaran dari segala perintah Tuhan.

Menurut Arsa, dkk (2022) religiusitas merupakan tingkat kedewasaan seseorang dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, seseorang yang memiliki religiusitas dapat dilihat melalui kemampuan individu tersebut memahami dan merasakan serta menerapkan nilai-nilai agama dalam menjalani kebiasaan sehari-hari. Selain itu, sikap dan perilaku yang ditunjukkan individu dapat tercermin dari sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan pada ajaran agamanya tersebut. Religiusitas memiliki peran yang penting sebagai mekanisme psikologis yang membantu individu dalam menjalani hubungan mereka dengan kelompok sosial yang ada di lingkungan mereka. Selain itu peran religiusitas yang dapat dilihat pada mahasiswa yaitu sebagai sumber motivasi atau

landasan yang membantu mahasiswa dalam beradaptasi pada lingkungan yang baru (Sokolovskaya dkk, 2020).

Selain itu menurut sebagian orang agama yang mereka yakini dapat membantu dalam mengatasi banyak permasalahan dan kekurangan yang dialami, fungsi agama bagi sebagian orang untuk memenuhi kebutuhan mereka, untuk mengatasi kesepian dan lain sebagainya (Glock, 1962)

2.2.2 Aspek-aspek Religiusitas

Menurut Glock (1962) meskipun terdapat banyak variasi dalam praktik keagamaan akan tetapi terdapat kesepakatan yang cukup besar diantara agama-agama yang ada di dunia yaitu bidang-bidang umum yang dianggap sebagai dimensi atau inti religiusitas. Terdapat 5 dimensi yaitu:

a. Pengalaman (*religious experience*)

Dimensi pengalaman ini mengatakan bahwa dalam konteks keagamaan semua agama memiliki harapan-harapan tertentu terkait pencapaian pengetahuan langsung tentang realitas hakiki atau akan mengalami emosi keagamaan, dimana emosi-emosi tersebut dianggap pantas oleh setiap agama dan bagi individu yang benar-benar mengalaminya bisa berbeda dan dapat mencakup berbagai jenis perasaan mulai dari ketakutan hingga keagungan, dari kerendahan hati hingga kegembiraan dan dari kedamaian jiwa hingga rasa persatuan yang penuh gairah (Glock, 1962). Ros Mayasari, Zaenab Pontoh & M. Farid, Mukhtar Hadi (dalam Solichin dan Muhlis, 2020) dimensi ini mengacu pada kebiasaan seseorang dalam mempraktikkan ajaran agamanya melalui tindakan dan perilaku. dimensi pengalaman atau *experiential involvement* yaitu dimensi yang berisikan

pengalaman-pengalaman berdasarkan hubungan yang terjalin dari Tuhan dan pengikutnya, dimensi ini bersifat afektif yaitu terdapat keterlibatan emosional dan sentimental pada pengikutnya (Hadi, 2017)

b. Dimensi ideologis

Dimensi ini dibentuk berdasarkan keyakinan bahwa setiap individu yang beragama memiliki keyakinan tertentu. Meskipun tradisi setiap agama berbeda akan tetapi setiap agama menetapkan seperangkat keyakinan yang diharapkan dapat diikuti setiap umat yang menganutnya (Glock, 1962). Menurut Hadi (2017) dimensi ini melihat sejauh mana individu menerima ajaran dalam agamanya, dimensi ini mencakup kepercayaan-kepercayaan (beliefs) yang memberikan dasar eksistensial untuk menjelaskan Tuhan, alam, manusia, dan dalam hubungan diantara mereka termasuk konsep seperti hari kiamat, malaikat, surga, neraka dan sebagainya.

c. Dimensi ritualistik

Dimensi ritualistik merupakan dimensi yang mencakup praktik keagamaan yang mencakup kegiatan-kegiatan khusus seperti ibadah, doa, partisipasi dalam sakramen-sakramen khusus, puasa dan sejenisnya yang diharapkan oleh setiap individu dari pemeluk agama. Dimensi ini melihat tingkatan individu dalam beragama yaitu sejauh mana individu tersebut melakukan praktik agama yang dianutnya, dimensi ini merujuk pada pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari dilakukan oleh keagamaan baik secara individu maupun secara kultural (Hadi, 2017)

d. Dimensi intelektual

Pada dimensi intelektual dalam konsep agama yaitu harapan bagi setiap umat akan memperoleh informasi dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar keagamaan dari kitab suci. Keterkaitan yang erat antara dimensi intelektual dan ideologis terjadi karena pengetahuan tentang suatu keyakinan merupakan syarat dari yang diperlukan untuk penerimaannya, akan tetapi keyakinan tidak harus berasal pengetahuan, sehingga tidak semua pengetahuan agama bergantung pada keyakinan. Menurut Hadi (2017) dimensi intelektual ini melihat sejauh mana individu mengetahui ajaran agamanya, dimensi ini mengacu pada pengetahuan agama mengenai yang harus dilaksanakan, pada dimensi ini untuk melihat tingkat keahlian individu (*religious literacy*) pada pengikut agama, dan ketertarikan mereka untuk mempelajari dalam mempelajari agama.

e. Dimensi konsekuensial

Dimensi konsekuensial merupakan dimensi yang mencakup semua dampak dari keempat dimensi lainnya yaitu pengalaman, ideologis, ritualistik, dan intelektual. Dimensi ini yang menentukan bahwa semua ketentuan dari setiap agama yang harus dilakukan dan sikap seperti apa yang harus dianut sebagai umat beragama. Dimensi ini melihat motivasi individu dalam menjalankan agamanya (Hadi, 2017)

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas yaitu:

a. Faktor internal

Menurut Solichin (2020), faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri yaitu keturunan, umur, kepribadian dan kondisi kejiwaan. Biasanya ketika dalam keluarga yang memiliki suatu keyakinan maka hal tersebut akan diturunkan pada keturunan mereka. Pada umur perkembangan religiusitas seseorang berjalan sesuai tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi pula oleh berbagai aspek kejiwaan termasuk kemampuan berpikir, sehingga anak yang menginjak usia berpikir kritis akan kritis pula dalam memahami ajaran agamanya

b. Faktor eksternal

Menurut Solichin (2020) faktor eksternal berasal dari lingkungan seperti keluarga, sekolah dan masyarakat keseluruhan. Keluarga merupakan faktor yang paling dominan dalam membangun dasar bagi perkembangan religiusitas seseorang. Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan religiusitas seseorang saat mempengaruhi, Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan religiusitas seseorang. Pengaruh pendidikan formal terhadap religiusitas dapat dibangun melalui tiga kelompok yaitu kurikulum dan siswa, hubungan guru dan siswa kemudian hubungan antar siswa. Pada prinsipnya, pendidikan tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur. Dalam ketiga kelompok tersebut secara umum tersirat unsur-unsur yang menopang bagi terbentuknya religius yang baik. Glock & Stark (dalam Racham, 2017) mengemukakan bahwa alasan yang menjadi penyebab religiusitas seseorang

yaitu lingkungan, dan lingkungan dapat mempengaruhi seseorang dengan berbagai cara. Norma dan tata nilai yang ada dalam masyarakat, terkadang memiliki pengaruh yang lebih besar dalam perkembangan religiusitas baik dalam segi positif maupun negatif

c. Faktor fanatisme

Menurut Solichin (2020) faktor fanatisme yaitu ketaatan dipelajari secara luas sehubungan dengan berbagai persoalan, gangguan kejiwaan

d. Transmisi nilai-nilai agama

Menurut Solichin (2020) transmisi nilai-nilai agama dan bagaimana agama menjadi bagian dari identitas diri

2.3 Penelitian Terdahulu

Motivasi energi arah yang melibatkan semangat, orientasi dan keteguhan. Menurut Ryan, Kuhl, & Deci (dalam Ryan & Deci, 2000) *Self-Determination* merupakan sebuah pendekatan terhadap motivasi dan kepribadian manusia, teori *Self-Determination* berevolusi untuk pengembangan kepribadian dan pengaturan perilaku diri. Dengan demikian arena dari *self-determination* pada penelitian yang dilakukan oleh Ryan & Deci tahun 2000 yaitu penyelidikan terhadap kecenderungan pertumbuhan yang melekat pada manusia dan kebutuhan psikologis bawaan yang menjadi dasar bagi motivasi diri dan integrasi kepribadian pada individu

- a.) Penelitian yang dilakukan Azzah Afifah Arsa, Nadia Farah Adiba, Min Min Khati Dzilkaromah, Dyah Ayu Liliani, Hakim Bachtiar Amien, Hazhira Qudsyi pada tahun 2020, dengan judul “Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring pada Mahasiswa”. Adapun variabel bebas pada penelitian ini yaitu religiusitas dan variabel tergantung yaitu motivasi belajar menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur terhadap berbagai jurnal terkait motivasi belajar serta peran religiusitas. Penelitian ini dilakukan terhadap 50 mahasiswa politeknik. Hasil dari penelitian ini menemukan terdapat penurunan motivasi belajar pada mahasiswa dapat diatasi dengan peran religiusitas pada diri individu, peran religiusitas dapat menjadi pendorong dan motivasi dapat menentukan perilaku seseorang terutama dalam belajar dan langkah yang dapat dilakukan untuk menerapkan peran religiusitas agar motivasi belajar meningkat adalah dengan menguatkan nilai-nilai keagamaan yang nantinya akan membentuk determinasi diri pada mahasiswa.
- b.) Penelitian yang dilakukan oleh Dona Dwi Novita, Siti Asyaroh, dan Windy Sakula Nazwa pada tahun 2024 dengan judul “Hubungan Religiusitas dan Psychology Well Being Pada Mahasiswa Perantau di UIN SU. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu religiusitas dan variabel terikat yaitu Psychology Well-Being. Partisipan aktif pada penelitian ini berjumlah 825 orang yang terdiri dari mahasiswa semester 1-7 pada fakultas dakwah dan komunikasi program Studi Komunikasi dan penyiaran Islam di UIN SU, sampel pada penelitian ini berjumlah 100 orang mahasiswa. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat keterkaitan yang erat antara religiusitas dengan *psychology well-being* pada mahasiswa perantau di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Jurusan

Komunikasi dan penyiaran Islam di semester 1-7, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan *psychology Well-Being* pada mahasiswa perantau.

- c.) Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Muchlis Solichin, dan Achmad Muhlis pada tahun 2020 dengan judul “*Correlation Between Religiosity and Student Achievement Motivation in Islamic Education Science Students*”. Variabel bebas: Keyakinan agama dalam belajar, Variable tergantung: Motivasi Berprestasi. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Islam Institusi Agama Islam Negeri Madura yang berjumlah 215 orang di enam kelas, dimana sampel setiap kelas sebanyak 135 siswa berdasarkan jenis kelamin, asal sekolah, asal siswa daerah, dengan menggunakan teknik proporsional random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap motivasi berprestasi pada tingkat yang sama. Hubungannya sebesar 0,572 atau sebesar 57,2% artinya masih ada variabel lain yang mempengaruhi motivasi sebesar 42,8%. Arah hubungannya positif, artinya semakin besar religiusitas maka semakin besar pula motivasi berprestasi.
- d.) Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Richard M. Ryan and Edward L. Deci, 2000 dengan judul “*Self-Determination Theory the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*” hasil dari penemuan ini yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-determinism theory berusaha memperhitungkan berbagai aspek manusia seperti aktivitas, kepasifikan, tanggung jawab, dan kelambanan dengan mengasumsikan kecenderungan terhadap aktivitas dan integrasi, namun juga rentan terhadap sikap pasif. Terdapat kondisi-kondisi yang mendukung otonom (autonomy), kompetensi (competence), dan keterhubungan (relatedness) menjadi sumber pendorong motivasi intrinsik, akan tetapi control yang berlebihan dan kurangnya keterhubungan

dapat menjadi penghambat dalam hal tersebut. Hasil temuan ini memiliki implikasi penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu di berbagai lingkungan dan pengetahuan tentang aspek-aspek juga ditemukan penting untuk mempengaruhi motivasi dan pengalaman positif, yang berkontribusi pada kinerja dan kesejahteraan. Kesimpulannya yaitu hal ini relevan bagi manajer dan profesional kesehatan dalam memfasilitasi motivasi dan perubahan yang berlanjut

- e.) Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Henny Christine Mamahit, Dominikus D. Biondi Situmorang dengan judul “Hubungan *Self-Determination* dan Motivasi Berprestasi dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Pengambilan Keputusan Siswa SMA”. Variabel yang diteliti terdiri dari tiga variabel yaitu 2 variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas yang dimaksud yaitu *self-determination* dan motivasi berprestasi. Sedangkan variabel terikat yaitu pengambilan keputusan karir. Hasil korelasi antara *self determination* dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir menunjukkan adanya hubungan kuat yang positif dan signifikan. Berdasarkan hasil ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *self determination* dan motivasi berprestasi pada diri siswa, maka akan semakin baik kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI dari lima SMA Swasta, dengan sampel sebanyak 410 siswa.
- f.) Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuli Asmi Rozali, 2014 dengan judul “Hubungan *Self Regulation* dengan *Self Determination* (Studi Pada mahasiswa Aktif Semester Genap 2013/2014 IPK \leq Fakultas Psikologi, Universitas X, Jakarta)”. Variabel Bebas pada penelitian ini yaitu *Self-Regulation* dan Variabel tergantung yaitu *Self-Determination*. Subyek pada penelitian ini yaitu berjumlah 32 orang dengan IPK \leq 2,75

di Universitas X Jakarta. Berdasarkan dari hasil analisis, diperoleh bahwa *self regulation* tidak memiliki hubungan dengan *self determination*. Atau dengan kalimat lain bahwa *self regulation* tidak mempengaruhi *self determination*. Hasil penelitian ini juga menghasilkan data bahwa *self-regulation* hanya menyumbangkan sebesar 10% terhadap *self determination*, sehingga diduga bahwa ada faktor lain yang lebih penting dalam pembentukan *self determination*, seperti factor pelibatan mahasiswa terhadap tugas-tugas belajarnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hargis (Sumarmo, 2006), bahwa yang memiliki SRL yang tinggi cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif; menghemat waktu dalam menyelesaikan tugasnya (disebut *engagement*)

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka-pikir atau kerangka konseptual adalah bagian dari suatu keseluruhan desain penelitian (Sjafei, 2020). Berdasarkan latar belakang dan landasan teori dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa sebagai seorang mahasiswa disiplin diri merupakan hal yang penting terutama bagi mahasiswa yang merantau. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa yang merantau akan dituntut untuk bisa mandiri dalam menyelesaikan tugas tanpa pengawasan orang tua. Namun pada mahasiswa seringkali ditemukan rendahnya motivasi belajar sehingga menjadi diplomatis dalam meraih prestasi akademik, sedangkan meraih prestasi akademik merupakan kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri (Basri et al., 2020).

Dalam meningkatkan motivasi belajar alternatif solusi yang efektif untuk diterapkan yaitu melalui peran religiusitas (Arsa et al., 2022). Religiusitas merupakan kondisi dimana seorang individu dapat merasakan hadirnya kekuatan ilahi yang mengatur kehidupan manusia

dan bagaimana cara melakukan berbagai aturan Tuhan sehingga individu tersebut patuh terhadap ajaran-Nya dan menghindari segala larangan-Nya. Makna agama tidaklah tidak sama bagi setiap manusia, secara intrinsik agama sangat penting bagi kehidupan manusia. Perbedaannya ada pada tingkat komitmen terhadap agama yang akan memberikan manfaat lebih atau bahkan hanya sebatas memuaskan keingintahuan kita (Glock, 1962).

Menurut Glock (1962) religiusitas melibatkan berbagai dimensi dari kehidupan agama seseorang. Religiusitas tidak hanya mencakup keyakinan agama, tetapi juga melibatkan praktik keagamaan, pengalaman spiritual, emosi keagamaan, dan pengetahuan tentang agama. Dimensi tersebut yaitu: pengalaman (*experiential*), ideologis (*ideological*), ritualistic (*ritualistic*), intelektual (*intellectual*), dan konsekuensial (*consequential*).

Dimensi pengalaman berisi harapan-harapan agama terhadap pencapaian individu akan pengetahuan langsung tentang realitas hakiki dan pengalaman emosi keagamaan, dimensi ideologis dibentuk berdasarkan harapan dan juga ekspektasi agama terhadap umat beragama dalam menganut keyakinan tertentu, dimensi ritualistik mencakup praktik keagamaan seperti doa, ibadah, puasa, partisipasi dalam mengikuti tradisi-tradisi agama dan lain sebagainya. Dimensi intelektual dan ideologis saling berkaitan dimana agama memiliki harapan bahwa umat beragama akan mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar keimanan sesuai dengan kitab sucinya, dan terakhir dimensi konsekuensial yang sangat berbeda dengan keempat dimensi diawal, dimensi ini mencakup semua dampak dari keyakinan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan agama individu. Dimensi-dimensi diharapkan dapat menjadi kerangka acuan untuk mempelajari agama dan menilai religiusitas. Berdasarkan hal ini menjelaskan bahwa individu yang memiliki nilai-nilai dimensi dalam religiusitas yang baik dapat membawa dampak yang baik

pula terhadap motivasi berprestasi. Selain itu berdasarkan pada pendapat ahli juga mengatakan bahwa keyakinan agama yang bersumber dari ajaran agama dapat memberikan dorongan motivasi dalam melakukan aktivitas (Solichin & Achmad, 2020)

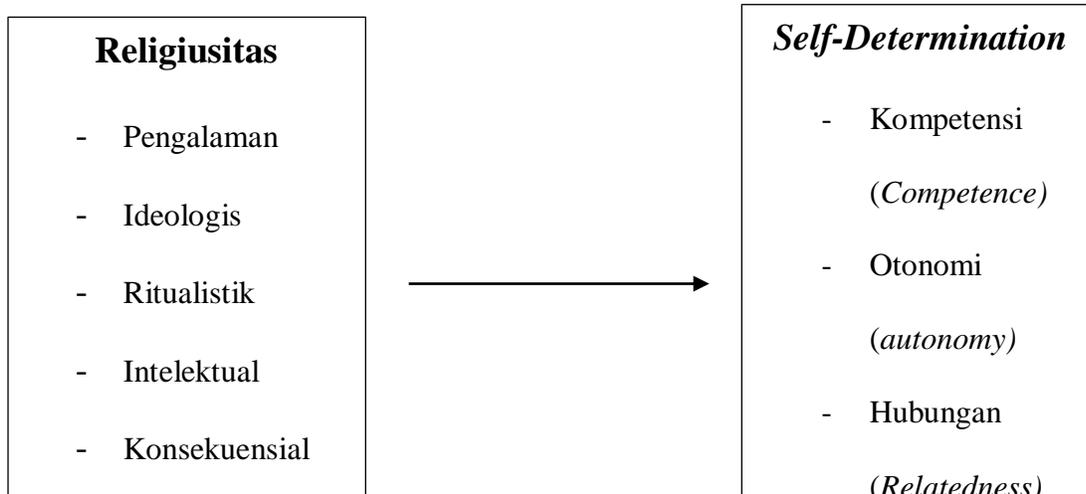
Motivasi terbagi menjadi dua yaitu intrinsik (internal) dan ekstrinsik, begitu juga dalam teori self-determination, motivasi dibedakan menjadi motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Jika seseorang memiliki self-determination yang baik, artinya individu tersebut mampu mengatur diri mereka sendiri dengan baik, memiliki motivasi intrinsik yang kuat, dan merasa memiliki otonomi dalam mengambil keputusan dan bertindak. Dengan memiliki self-determination yang baik, individu cenderung merasa lebih berkomitmen, bersemangat, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menjalani aktivitas sehari-hari. (Ryan & Deci, 2000)

Menurut Otong (dalam Rozali, 2014) Determinasi diri dapat diartikan sebagai keteguhan hati untuk menentukan nasibnya sendiri yang berarti juga tidak pasrah dengan kondisi yang tidak memungkinkan, berani mengambil keputusan. Penentuan nasib sendiri mengacu pada tindakan yang disebabkan oleh diri sendiri. Menurut Sheldon et al (dalam Solomon et al., 2022) orang yang memiliki determinasi diri bertindak berdasarkan kemauan dan fokus pada kehendak bebas mereka sendiri, yaitu mereka adalah agen normal dalam kehidupan mereka sendiri

Menurut Ryan & Deci (2000) terdapat tiga kebutuhan psikologi, ketika kebutuhan psikologis dasar seperti kompetensi (*Competence*), otonomi (*autonomy*) dan hubungan (*Relatedness*) terpenuhi, individu cenderung merasakan kesejahteraan yang lebih tinggi. Kompetensi merupakan kebutuhan seseorang untuk memiliki sebuah pengalaman secara hebat yang berpengaruh pada lingkungan sekitarnya, Autonomi merupakan kebutuhan atau

skill seseorang dalam menjalankan dan mengarahkan perilaku dengan penuh kepercayaan melakukan keputusan mandiri mengenai hal-hal hidup yang dirasa penting bagi individu tersebut, dan yang terakhir yaitu relatedness merupakan kebutuhan seseorang untuk mendapatkan support sistem dalam hubungan antar pribadi. Penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan psikologis ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan, motivasi intrinsik, dan pertumbuhan pribadi. Sebaliknya, ketika kebutuhan-kebutuhan ini tidak terpenuhi, individu dapat mengalami ketidakpuasan, stres, dan bahkan masalah kesehatan mental.

Berdasarkan keseluruhan komponen yang terlibat, maka peneliti menjadikan hal tersebut sebagai landasan untuk melihat bagaimana religiusitas dapat mempengaruhi motivasi pada individu seperti penelitian yang dilakukan oleh Solichin (2020) religiusitas dan motivasi memiliki hubungan yang positif dimana semakin besar religiusitas seseorang maka semakin besar pula motivasi yang dimilikinya. Begitupun pada determinasi diri (*Self-Determination*) dalam konteks psikologi terdapat motivasi dan *Self-Determination* saling terkait satu sama lain, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arsa, dkk (2022) Langkah yang ditempuh untuk menerapkan peran religiusitas agar motivasi belajar meningkat adalah dengan meningkatkan dan menguatkan nilai-nilai keagamaan yang nantinya akan membentuk determinasi diri mahasiswa.



Gambar 2.1 Kerangka konseptual gambaran hubungan Religiusitas dengan *Self-Determination*

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara sebuah penelitian dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ha: Ada Hubungan Religiusitas dan *Self-Determination* pada Mahasiswa yang Merantau di Universitas HKBP Nommensen

Ho: Tidak Ada Hubungan Religiusitas dan *Self-Determination* pada Mahasiswa yang Merantau di Universitas HKBP Nommensen

BAB III

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat hubungan variabel religiusitas dan *self-determination* pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen yang merantau. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang dilakukan secara terstruktur dengan memproses data yang sarat akan angka dalam teknik pengumpulan data agar dapat digeneralisasikan (Djollong, 2014).

3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel berasal dari bahasa Inggris *variable* yang berarti faktor yang tidak tetap dan dapat berubah-ubah atau bisa disebut bervariasi baik dalam bentuk, kualitas dan kuantitas maka dengan demikian setiap peristiwa di alam ini dapat disebut variabel (Djollong, 2014). Peneliti hendak melihat hubungan religiusitas dengan *self-determination* mahasiswa Universitas HKBP Nommensen yang berasal dari luar kota Medan.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel Bebas (X) : Religiusitas

Variabel Tergantung (Y) : *Self-Determination*

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan definisi yang melekat pada suatu konstruk yang didasarkan pada aspek-aspek yang akan diamati dan dapat diamati, definisi operasional berisikan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel (Djollong, 2014).

3.2.1 Religiusitas

Religiusitas secara operasional merupakan tingkat kedewasaan suatu hubungan antara manusia dan Tuhan dalam menjalankan ajaran agama dimana keterlibatan secara emosional dirasakan oleh individu dalam mempraktikkan ajaran agamanya melalui tindakan dan perilaku, keyakinan terhadap Tuhan yang berisi pengharapan-pengharapan yang berpegang teguh pada pandangan teologis, praktek keagamaan yang dilakukan seperti ibadah, memperoleh pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar dari kitab suci mengenai sikap yang harus dilakukan sebagai umat beragama

3.2.2 Self-Determination

Determinasi diri (*Self-Determination*) secara operasional merupakan sebuah tindakan seseorang yang difokuskan pada pilihan yang dibuat oleh individu tersebut secara bebas tanpa adanya pengaruh lingkungan luar (eksternal) untuk mendapatkan pengalaman pada individu memiliki hubungan yang efektif dengan lingkungannya, kebutuhan untuk mengambil keputusan secara mandiri, dan kebutuhan untuk saling mendukung dalam dalam hubungan pribadi

3.3 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi Universitas HKBP Nommensen Medan yang merantau

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mempunyai karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya, pada umumnya populasi bukan hanya manusia akan tetapi objek atau benda juga bisa menjadi populasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur (Sugiono, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan yang berasal dari luar Medan dan jumlah populasi mahasiswa yang berasal dari luar Medan di Universitas HKBP Nommensen yaitu berjumlah 6.612 orang (data berdasarkan Pusat Sistem Informasi Universitas HKBP Nommensen tahun 2023).

Adapun yang menjadi karakteristik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa/i aktif Universitas HKBP Nommensen
2. Berasal dari luar kota Medan

3.4.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian kuantitatif merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang digunakan dalam populasi. Bila populasi penelitian besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi hal tersebut terjadi karena keterbatasan dana, tenaga dan juga waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi sebagai penelitian (Sugiono, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2016). Kriteria yang dipakai ialah mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan yang merantau. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diambil dihitung menggunakan rumus *Isaac*.

Dalam menentukan ukuran sampel penelitian dari populasi, peneliti menggunakan teori ukuran sampel dengan ketentuan tabel *Isaac* dan *Michael*. Perhitungan sampel dengan pendekatan *Isaac* dan *Michael* dapat digunakan bila jumlah populasi diketahui (Sugiono, 016). Peneliti menggunakan tabel sebagai acuan dalam menentukan jumlah sampel. Sehingga berdasarkan jumlah subjek penelitian dari tabel *Isaac* dan *Michael* dengan menggunakan taraf kesalahan 5%, diperoleh sampel untuk penelitian ini sebanyak 332 mahasiswa

Tabel 3.1 Penentuan Jumlah Sampel *Isaac dan Michael*

**PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI
TERTENTU DENGAN TARAF KESALAHAN 1%, 5%, DAN 10%**

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Skala Religiusitas

Pengukuran skala yang disusun untuk mengukur religiusitas dalam penelitian ini didasarkan pada lima dimensi yang disusun oleh Glock (1962), aspek-aspek tersebut terdiri dari: pengalaman, ideologis, ritualistik, intelektual, dan konsekuensial. Skala ini berbentuk pernyataan yang mendukung (favorable) yang berfungsi untuk mendukung pernyataan adanya religiusitas pada Mahasiswa/i universitas HKBP Nommensen Medan yang merantau, dan sebaliknya pernyataan yang tidak mendukung (unfavorable) untuk pernyataan yang tidak mendukung adanya religiusitas pada Mahasiswa/i Universitas HKBP Nommensen. Skala ini memiliki 4 alternatif jawaban yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.2 Kriteria Penelitian Skala *Likert* “Religiusitas”

Pilihan Jawaban	Bentuk Pernyataan	
	Favorable	Unfavourable
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

3.5.2 Skala *Self-Determination*

Pengukuran skala yang disusun untuk mengukur *Self-Determination* dalam penelitian ini didasarkan pada tiga aspek yang disusun oleh Ryan dan Deci (2000), aspek-aspek tersebut terdiri dari: kompetensi (*competence*), autonomi (*autonomy*), dan keterhubungan (*relatedness*). Skala ini berbentuk pernyataan yang mendukung (*favorable*) yang berfungsi untuk mendukung pernyataan adanya *self-determination* pada Mahasiswa/i universitas HKBP Nommensen Medan yang merantau, dan sebaliknya pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*) untuk pernyataan yang tidak mendukung adanya religiusitas pada Mahasiswa/i Universitas HKBP Nommensen. Skala ini memiliki 4 alternatif jawaban yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.2 Kriteria Penelitian Skala *Likert* “Self-determination”

Pilihan Jawaban	Bentuk Pernyataan	
	Favorable	Unfavourable
SS	1	4
S	2	3
TS	3	2
STS	4	1

3.6 Pelaksanaan Penelitian

Dilakukannya penelitian ini merupakan suatu cara untuk memperoleh, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan. Untuk mendapatkan data

yang akurat peneliti membutuhkan suatu ilmu pengetahuan. Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti membutuhkan instrumen yang tepat sehingga peneliti harus merencanakan dan menyiapkan langkah yang tepat dalam penyusunan instrumen penelitian yang akan dipergunakan dalam penelitian. Adapun jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 332 responden, mahasiswa rantau yang berkuliah di Universitas HKBP Nommensen Medan.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti akan menyebarkan skala secara online dan offline melalui *google form* dan kuesioner kepada 332 responden yang merupakan mahasiswa-mahasiswi aktif yang berasal dari luar kota Medan di Universitas HKBP Nommensen Medan. Penyebaran kuesioner yang dilaksanakan mulai dari tanggal 10 Juli- 22 Agustus 2024 dan prosedur dalam penelitian ini adalah peneliti meminta responden mengisi semua pernyataan yang ada pada *google form* dan kuesioner tersebut sesuai dengan penilaian atau skor yang tersedia sesuai dengan dirinya.

a. **Pembuatan alat ukur**

Penelitian ini menggunakan sebanyak 2 (dua) alat ukur Psikologi berbentuk skala, dengan teknik pengumpulan datanya yang akan disusun dengan membuat tabel *blueprint*, kemudian dioperasikan dalam bentuk item-item pernyataan. Kedua skala alat ukur tersebut adalah sebagai berikut;

1.) **Skala Religiusitas**

Skala religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti sendiri dan disusun dengan bantuan dan arahan dari dosen. Pembuatan skala berdasarkan dimensi- dimensi religiusitas berdasarkan Glock (1962)

Berdasarkan dari teori terdapat 5 dimensi yaitu pengalaman, ideologis, ritualistik, intelektual, konsekuensial. Skala ini terdiri dari 21 item yang tersebar dalam 7 indikator yang mewakili 5 dimensi pada religiusitas, yaitu: pengalaman (2 item), ideologis (3 item), ritualistik (3 item), intelektual (4 item) dan konsekuensial (4 item). Item disusun melalui pernyataan yang mendukung atau item *favorable* sebanyak 12 item dan pertanyaan yang tidak mendukung atau item *unfavorable* sebanyak 9 item.

Tabel 3.2 *blueprint* Skala Religiusitas sebelum uji coba

NO	Aspek	Indikator Perilaku	Favorabl e Item	Unfavorab le Item	Jlh
1.	Pengalaman	Memiliki hubungan secara emosional dengan Tuhan	1, 6	14	3
		Merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari	9, 3	19	3

2.	Ideologis	Memiliki keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama	11, 2	21	3
3.	Ritualistik	Menjalankan ibadah dengan teratur	4,10	15, 16	4
4.	Intelektual	Membaca kitab suci secara teratur	8, 12,	18, 20	4
5.	Konsekuensi al	Menerapkan ajaran agama dalam mengambil keputusan	7, 5	17, 13	4
Jumlah Item					21

2.) Skala *Self-Determination*

Skala religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti sendiri dan disusun

dengan bantuan dan arahan dari dosen. Pembuatan skala berdasarkan aspek-aspek religiusitas berdasarkan Ryan dan Deci (2000)

Berdasarkan dari teori terdapat 3 aspek yaitu kompetensi (*Competence*), autonomi (*Autonomy*) dan keterhubungan (*Relatedness*). Skala ini terdiri dari 24 item yang tersebar dalam 4 indikator yang mewakili 3 aspek pada Isself-determination, yaitu: kompetensi (6 item), autonomi (6 item) dan keterhubungan (6 item). Item disusun melalui pernyataan yang mendukung atau item *favorable* sebanyak 12 item dan pertanyaan yang tidak mendukung atau item *unfavorable* sebanyak 12 item.

Tabel 3.2 tabel *blueprint* Skala *Self-Determination* sebelum uji coba

NO	Aspek	Indikator Perilaku	Favorable Item	Unfavorable Item	Jlh
1.	Kompetensi (<i>Competence</i>)	Memiliki hubungan secara efektif dengan lingkungan	2, 9, 12	14, 19, 22	6
		Memiliki pengaruh terhadap lingkungan	4, 6, 7	16, 23, 24	6
2.	Autonomi (<i>Autonomy</i>)	Mengambil keputusan secara mandiri	3, 8, 10	15, 18, 20	6
3.	Keterhubungan	Saling mendukung	1, 5, 11	13, 17, 21	6

	(<i>Relatedness</i>)	dalam hubungan antar pribadi			
Total Item					24

b. Uji coba alat ukur

Setelah menyusun alat ukur selesai maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba alat ukur, melalui penyebaran skala secara *online* atau daring dengan menggunakan *Google form* atau angket (kuesioner). Uji coba alat ukur dilakukan untuk menguji apakah validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini nantinya. Uji coba alat ukur dilakukan pada tanggal 30 Juni-5 Juli 2024 kepada 60 responden yang merupakan mahasiswa-mahasiswi aktif yang berkuliah di Universitas HKBP Nommensen.

Setelah selesai melakukan uji coba alat ukur, maka data dianalisis menggunakan program SPSS 26 *for windows* untuk mengetahui reabilitas dan validitas dari kedua skala yang telah di uji dan menyusun kembali item-item pada setiap skala tersebut yang telah lolos uji coba untuk dapat diujikan kembali pada saat tahap pelaksanaan penelitian sebenarnya.

Berikut adalah tabel *blueprint* dari kedua variabel penelitian setelah uji coba:

NO	Aspek	Indikator Perilaku	Favorable Item	Unfavorable Item	Jlh
1.	Pengalaman	Memiliki hubungan	1, 4	8	3

		secara emosional dengan Tuhan			
		Merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari	5	13	2
2.	Ideologis	Memiliki keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama	6, 2	15	3
3.	Ritualistik	Menjalankan ibadah dengan teratur		9,10	2
4.	Intelektual	Membaca kitab suci secara teratur		12, 14	2
5.	Konsekuensial	Menerapkan ajaran agama dalam mengambil	3	11,7	3

Tabel 3.3		keputusan			
	Jumlah Item				15

Blueprint Skala Religiusitas Setelah Uji Coba

Berdasarkan estimasi uji daya beda item diperoleh nilai estimasi item dari religiusitas yang bergerak dari 0,30 sehingga di temukan ada 6 item yang gugur sehingga dari 21 item yang tersebar tersisa untuk uji layak adalah sebanyak 15 item.

Tabel 3.3 *Blueprint Skala Self-Determination Setelah Uji Coba*

NO	Aspek	Indikator Perilaku	Favorable Item	Unfavorable Item	Jlh
1.	Kompetensi (<i>Competence</i>)	Memiliki hubungan secara efektif dengan lingkungan	2, 8, 13	13, 18, 20	6
		Memiliki pengaruh terhadap lingkungan	4, 6	15, 21,22	5
2.	Autonomi (<i>Autonomy</i>)	Mengambil keputusan secara mandiri	3, 7, 9	14, 17,	5

3.	Keterhubungan (<i>Relatedness</i>)	Saling mendukung dalam hubungan antar pribadi	1, 5, 10	12, 18, 19	6
Total Item					22

Berdasarkan estimasi uji daya beda item diperoleh nilai estimasi item dari religiusitas yang bergerak dari 0,30 sehingga di temukan ada 2 item yang gugur sehingga dari 24 item yang tersebar tersisa untuk uji layak adalah sebanyak 22 item.

3.7 Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul maka langkah selanjutnya adalah analisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran data mengenai variabel. Adapun tahap analisis untuk menguji hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

3.7.1 Uji Asumsi

a. Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *kolmogorov smirnov test* SPSS versi 26 for windows, yaitu untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Syarat bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila signifikan atau nilai probabilitasnya lebih dari 0,5 ($p > 0,05$) sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila signifikan atau nilai probilitasnya kurang dari 0,5 ($p < 0,05$) (Sugiyono, 2016)

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan sebelum dilakukannya uji hipotesis korelasi sederhana. Artinya uji linearitas merupakan prasyarat mutlak dari uji hipotesis dalam penelitian ini adalah penelitian korelatif. Uji linearitas dilakukan dengan program SPSS 26.0 for windows yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung mengikuti garis lurus (linear) atau tidak.

3.7.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis sebagai analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk melihat hubungan antara variabel X, yaitu variabel religiusitas dengan variabel Y, yaitu variable *self-determination*. Taraf signifikansi yang dirumuskan yaitu sebesar 5% (0,05) menggunakan versi Windows SPSS untuk 26.0.

Adapun kriteria dari Korelasi *Pearson product Moment*, yaitu:

Jika $\text{Sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $\text{Sig} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak